

## **Dakwah Pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat (Ajengan Cipasung)**

**M Jaelani Arifin\***

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
[jaelani.arifin.creativeza@gmail.com](mailto:jaelani.arifin.creativeza@gmail.com)

*\*corresponding author*

**Bagya Husna**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
[bagyaofficial09@gmail.com](mailto:bagyaofficial09@gmail.com)

**Aniq Nahdia Lulu Annawawie**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
[aniqannawawie23@gmail.com](mailto:aniqannawawie23@gmail.com)

**Murodi**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
[murodi@uinjkt.ac.id](mailto:murodi@uinjkt.ac.id)

**Syamsul Yakin**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*  
[syamsulyaqin@uinjkt.ac.id](mailto:syamsulyaqin@uinjkt.ac.id)

### **Abstract:**

This research aims to examine the significant role of Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat in Islamic educational dakwah through Pondok Pesantren Cipasung. Kyai Ilyas, a prominent scholar known for his moderate and inclusive approach, successfully modernized the pesantren education system by integrating religious knowledge and general sciences. His educational dakwah not only focused on religious teachings but also shaped the character of students to be prepared for global challenges. This study employs a descriptive biographical method, where data is gathered from relevant literature and analyzed to gain a deeper understanding of Kyai Ilyas's dakwah strategies. The findings show that his approach to pesantren education has become a model for Islamic educational development in Indonesia and significantly contributes to the formation of a well-mannered and knowledgeable society.

### **Keywords:**

Cipasung Islamic Boarding School; Educational preaching; Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat dalam dakwah pendidikan Islam melalui Pondok Pesantren Cipasung. Kyai Ilyas, seorang ulama besar yang dikenal dengan pendekatan moderat dan inklusif, telah berhasil memodernisasi sistem pendidikan pesantren dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Dakwah pendidikan yang beliau terapkan tidak hanya berfokus pada



pengajaran agama, tetapi juga membentuk karakter santri untuk siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif biografi, dimana data dikumpulkan dari literatur yang relevan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi dakwah yang diterapkan oleh Kyai Ilyas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan beliau dalam pendidikan pesantren menjadi model bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan berkontribusi besar terhadap pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

### **Kata Kunci:**

Dakwah Pendidikan; Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat; Pondok Pesantren Cipasung

### **Pendahuluan**

Dakwah merupakan inti dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai medium bagi para nabi, rasul, dan ulama untuk mengajak umat manusia menuju kebenaran dan kebajikan yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam sejarah Islam, dakwah telah menjadi instrumen utama dalam membentuk tatanan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kedamaian, dan kemanusiaan. Selain aspek spiritual, dakwah juga mengajak umat untuk terlibat dalam transformasi sosial yang positif. Salah satu cara paling efektif untuk mewujudkan tujuan ini adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu ulama yang paling berpengaruh dalam ranah dakwah pendidikan di Indonesia adalah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat. Sosok yang lebih dikenal sebagai Ajengan Cipasung ini telah memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat pondasi pendidikan Islam melalui Pondok Pesantren Cipasung, lembaga pendidikan yang beliau asuh dengan penuh dedikasi.<sup>2</sup> Kyai Ilyas tidak hanya berhasil membangun pesantren ini menjadi salah satu yang terbesar di Jawa Barat, tetapi juga menciptakan pendekatan pendidikan yang inklusif dan moderat. Kombinasi yang unik antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum menjadikan dakwah pendidikan yang beliau terapkan sebagai model yang patut dicontoh di seluruh Indonesia.<sup>3</sup>

Dakwah pendidikan yang diterapkan oleh K.H. Ilyas Ruhiat mencakup berbagai metode dan media yang berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan yang mendalam. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan intelektual masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah salah satu cara untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan, serta untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

K.H. Ilyas Ruhiat sebagai pendidik dan Da'i tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan umum di kalangan santrinya. Beliau mendirikan berbagai lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), dan Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI), serta Institut Agama Islam Cipasung

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, 'Dinamika Pesantren Dan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.h.45-60

<sup>2</sup> Ahmad, N., 'Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pemikiran Islam*, 2020.h.34-48

<sup>3</sup> Arifin, Z., 'Kontribusi Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren', *Jurnal Dakwah Dan Pendidikan*, 2022.h.65-78

(IAIC). Melalui lembaga-lembaga ini, beliau berharap dapat menciptakan generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam menjalankan misinya, K.H. Ilyas Ruhiat menggunakan berbagai metode dakwah yang efektif, mulai dari pengajaran kitab kuning hingga ceramah di masyarakat. Beliau juga memanfaatkan media dakwah seperti lembaga pendidikan formal untuk menjangkau generasi muda secara lebih luas. Dengan pendekatan ini, beliau berhasil menarik minat santri dan masyarakat untuk belajar dan memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan.

Biografi Kyai Ilyas memberikan kita gambaran mendalam tentang seorang ulama yang lahir dari keluarga ulama besar. Lahir di Cipasung, Tasikmalaya, Kyai Ilyas mewarisi semangat keilmuan dan dakwah dari ayahnya, KH Ruhiat, yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Cipasung.<sup>4</sup> Dari masa kecil hingga dewasa, Kyai Ilyas dikenal sebagai sosok yang rajin belajar dan tekun mengkaji berbagai disiplin ilmu agama.<sup>5</sup> Pendidikan yang ia terima, baik dari lingkungan keluarganya maupun dari pesantren-pesantren ternama, membentuk kepribadian dan keilmuannya yang mendalam.<sup>6</sup> Perjalanan hidupnya penuh dengan kontribusi bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, yang tentunya sangat relevan untuk kita pelajari lebih lanjut.

Pendekatan dakwah pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat juga menonjol karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>7</sup> Beliau menyadari bahwa pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari perkembangan dunia modern. Oleh karena itu, kurikulum yang beliau kembangkan di Pesantren Cipasung mencerminkan kebutuhan akan pengetahuan agama yang solid serta pengetahuan umum yang seimbang.<sup>8</sup> Beliau percaya bahwa seorang santri tidak hanya harus menguasai ilmu agama, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman.<sup>9</sup> Pendekatan ini membentuk santri yang tidak hanya berakhlak, tetapi juga cerdas dan tanggap terhadap perkembangan global.

Sebagai seorang ulama yang aktif dalam berbagai organisasi keagamaan, terutama Nahdlatul Ulama (NU), Kyai Ilyas tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengajaran di pesantren, tetapi juga dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam di tingkat nasional.<sup>10</sup> Kepemimpinannya sebagai Rais Aam PBNU menunjukkan bahwa beliau adalah tokoh yang mampu menjembatani ajaran Islam dengan kebutuhan sosial masyarakat modern.<sup>11</sup> Hal ini tercermin

---

<sup>4</sup> Fauzi, A., 'Dialog Antaragama Dan Peran Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Studi Islam*, 2019.h.112-129

<sup>5</sup> Ghazali, A., 'Peran Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.h.89-102

<sup>6</sup> Hamzah, R., 'Pengaruh Kurikulum Pesantren Terhadap Pengembangan Intelektual Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 2022.h.45-58

<sup>7</sup> Hidayat, M., 'Pesantren Dan Transformasi Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Komunikasi Islam*, 2021.h.76-90

<sup>8</sup> Ismail, M., 'Inovasi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2020.h.56

<sup>9</sup> Karim, A., 'Dakwah Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2022.h.33-47..

<sup>10</sup> Kurniawan, T., 'Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020.h.87

<sup>11</sup> Lukman, H., 'Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pesantren', *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 2021.

dalam setiap langkahnya dalam memperjuangkan pendidikan Islam yang relevan dan terintegrasi dengan perkembangan dunia.

Pondok Pesantren Cipasung, di bawah bimbingan Kyai Ilyas, bukan hanya tempat untuk mempelajari agama.<sup>12</sup> Pesantren ini menjadi model pendidikan yang mengajarkan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan praktis. Ini memberikan sebuah perspektif yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat membangun generasi Muslim yang siap bersaing dalam dunia global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.<sup>13</sup> Pesantren ini, yang telah berdiri sejak 1931, terus melahirkan para pemimpin Islam yang tidak hanya berperan dalam ranah keagamaan, tetapi juga di bidang sosial dan politik.<sup>14</sup>

Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang peran dakwah pendidikan yang dilakukan oleh Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat. Fokusnya tidak hanya pada bagaimana beliau memimpin Pesantren Cipasung, tetapi juga bagaimana nilai-nilai yang beliau tanamkan dalam kurikulum pesantren tersebut mampu membawa perubahan besar di Indonesia.<sup>15</sup> Dengan menelusuri biografi beliau, kita akan memahami lebih jauh tentang dinamika pendidikan Islam yang beliau bangun, serta kontribusinya dalam memajukan sistem pendidikan pesantren di Indonesia.<sup>16</sup>

Dengan pendekatan yang moderat dan inklusif, Kyai Ilyas menawarkan perspektif dakwah pendidikan yang relevan di tengah dinamika global saat ini.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman tentang biografi dan perjalanan hidup Kyai Ilyas, tetapi juga bagaimana metode pendidikan beliau dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Kajian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya dakwah pendidikan dalam membangun umat yang berilmu dan berakhlak.

## Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan yang difokuskan pada kajian dakwah pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat di Pondok Pesantren Cipasung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif biografi untuk menelusuri dan menganalisis perjalanan dakwah pendidikan beliau dengan menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Peneliti menggunakan berbagai literatur untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: a) Mengidentifikasi sumber data yang relevan, b) Membaca, menelusuri, dan mencatat referensi yang relevan, serta c) Menyusun catatan-catatan tersebut berdasarkan permasalahan yang akan dikaji. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencatatan berbagai peristiwa, konsep, dan karakteristik yang berkaitan dengan dakwah pendidikan Kyai Haji Muhammad

---

<sup>12</sup> Mustofa, Z., 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi: Perspektif Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Keislaman*, 2021.

<sup>13</sup> Nasir, A., 'Pesantren Dan Pendidikan Moderat Di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Jawa Barat', *Jurnal Studi Keislaman*, 2020.

<sup>14</sup> Nurhayati, S., 'Peran Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah Moderat Di Indonesia', *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2022.h.90-105.

<sup>15</sup> Rahman, A., 'Pendidikan Islam Di Pesantren: Kajian Pemikiran Kyai Dan Inovasi Kurikulum', *Jurnal Studi Islam*, 2021.

<sup>16</sup> Ridwan, M., 'Modernisasi Kurikulum Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

<sup>17</sup> Syahrul, R., 'Pengaruh Pesantren Terhadap Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar', *Jurnal Sosial Keagamaan*, 2020.

Ilyas Ruhiat, yang dapat mendukung proses analisis. Data yang telah terkumpul kemudian diolah, disajikan, dan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori dakwah pendidikan. Dakwah pendidikan adalah aktivitas yang berusaha menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini Pondok Pesantren, sebagai sarana untuk membangun generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Analisis data dilakukan secara interaktif, dengan proses kondensasi data yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data, yaitu menyederhanakan dan merangkum data lapangan menjadi narasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

## **Hasil dan Diskusi**

### ***Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat***

Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat dilahirkan pada tanggal 31 Januari 1934 di Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat. Beliau berasal dari keluarga ulama terkemuka. Ayahnya adalah KH Ruhiat, seorang ulama besar dan pendiri Pondok Pesantren Cipasung, sementara ibunya, Nyai Hj. Siti Aisyah, adalah seorang wanita yang sangat berpengaruh dalam pendidikan agama Kyai Ilyas di masa kecilnya.<sup>18</sup> Sejak kecil, KH Muhammad Ilyas Ruhiat sudah terbiasa dengan lingkungan pesantren yang sangat religius. Ayahnya adalah sosok yang tegas dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sementara ibunya selalu mendukung pendidikan spiritual anak-anaknya.<sup>19</sup> Beliau tumbuh di tengah keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai keilmuan dan tradisi pesantren, yang kelak menjadi pondasi kuat bagi perjalanan hidupnya.

Masa kecil Kyai Ilyas dihabiskan di Pondok Pesantren Cipasung, di mana beliau mulai mengenal dan mendalami berbagai ilmu agama. Pada usia yang sangat muda, beliau sudah menunjukkan kecerdasan dan minat yang besar terhadap ilmu agama. Panggilan akrab beliau saat kecil adalah "Ilyas" tanpa tambahan gelar "kyai," dan beliau dikenal sebagai anak yang taat, disiplin, dan cerdas.<sup>20</sup> Beliau belajar langsung dari ayahnya, KH Ruhiat, serta para ulama terkemuka yang sering berkunjung ke pesantren tersebut. Sejak usia remaja, beliau sudah aktif dalam kegiatan belajar-mengajar di lingkungan pesantren<sup>21</sup>.

Pada usia 16 tahun, sebuah peristiwa besar terjadi dalam hidupnya. Ayahnya, KH Ruhiat, ditangkap oleh penjajah Belanda karena peran aktifnya dalam perjuangan melawan kolonialisme. Pada saat itu, KH Muhammad Ilyas Ruhiat diberi kepercayaan oleh ayahnya untuk melanjutkan kepemimpinan dan mengajar di Pondok Pesantren Cipasung.<sup>22</sup> Tugas berat ini membuat beliau harus tumbuh lebih cepat dari usianya. Dengan bimbingan dari ulama lain, serta tekad yang kuat, beliau berhasil memimpin pesantren di tengah situasi yang sulit.

Setelah ayahnya dibebaskan, KH Ilyas melanjutkan pendidikannya ke beberapa pesantren di Jawa Barat dan Jawa Tengah, termasuk Pesantren Krapyak di Yogyakarta, di bawah bimbingan KH Zainal Musthofa.<sup>23</sup> Beliau memperdalam

---

<sup>18</sup> Firman, *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat*, n.d.

<sup>19</sup> Nurul Hasan, 'Gerakan Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Sebuah Kajian Tentang Metode Dan Strategi', *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2018.

<sup>20</sup> Iip D. Yahya, *Ajengan Cipasung* (Tasikmalaya: Pustaka Pesantren, 2016).

<sup>21</sup> Hadi Mahmud, 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Pesantren Dan Pendidikan Islam*, 2021.

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Pemikiran Dan Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015).

<sup>23</sup> Raden Soekanto, *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

ilmu agama, terutama dalam bidang fikih, tafsir, hadits, dan tasawuf. Pendidikan ini semakin memperkuat dasar keilmuannya, menjadikannya seorang ulama yang berwawasan luas. Kecintaannya terhadap ilmu mendorongnya untuk selalu memperdalam ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kyai Ilyas dikenal sebagai pribadi yang sederhana, bijaksana, dan rendah hati. Sifatnya yang ramah dan lemah lembut membuatnya sangat dihormati, baik oleh santri maupun masyarakat sekitar.<sup>24</sup>

Karir kepemimpinannya di Pondok Pesantren Cipasung semakin kokoh ketika beliau menggantikan ayahnya secara penuh setelah KH Ruhiat wafat. Dalam posisinya sebagai pemimpin pesantren, beliau berhasil membawa pesantren ini menjadi salah satu yang terbesar dan berpengaruh di Jawa Barat.<sup>25</sup> Kepemimpinan beliau tidak hanya sebatas dalam lingkup pesantren, tetapi juga meluas hingga ke organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU). Pada tahun 1992, KH Muhammad Ilyas Ruhiat diangkat menjadi Rais Aam (pemimpin tertinggi) PBNU, jabatan tertinggi dalam struktur organisasi NU.<sup>26</sup>

Di bawah kepemimpinannya sebagai Rais Aam PBNU, Kyai Ilyas memainkan peran penting dalam menjaga persatuan NU dan mempromosikan moderasi Islam. Salah satu momen penting dalam karir kepemimpinannya adalah perannya dalam mendukung Abdurrahman Wahid (Gus Dur) untuk menjadi Presiden Indonesia pada tahun 1999.<sup>27</sup> Kyai Ilyas memiliki hubungan yang sangat baik dengan Gus Dur, dan beliau adalah salah satu ulama yang memberikan restu dan dukungan penuh bagi Gus Dur dalam pencalonannya sebagai presiden. Kyai Ilyas melihat Gus Dur sebagai sosok yang mampu memimpin Indonesia dengan nilai-nilai keislaman yang moderat dan inklusif.

Dalam kehidupan sehari-hari, Kyai Ilyas tetap menjalani rutinitasnya sebagai seorang kyai yang sederhana. Meskipun menjabat sebagai Rais Aam PBNU, beliau tidak pernah meninggalkan perannya sebagai pengajar di pesantren. Setiap hari, beliau tetap memberikan pengajian kepada santri, memimpin salat berjamaah, dan berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan.<sup>28</sup> Sifat rendah hati dan kesederhanaannya ini membuatnya semakin dihormati oleh berbagai kalangan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Sebagai seorang ulama besar, Kyai Ilyas juga dikenal dengan pendekatan dakwahnya yang mengutamakan kasih sayang dan dialog. Sejatinnya dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Merujuk pada metode dakwah menurut Al-Qur'an dakwah yang dilakukan Kyai Ilyas berdakwah dengan metode hikmah yaitu menguasai keadaan dan kondisi (zuruf) mad'un-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga

---

<sup>24</sup> Siti Nurhayati Yani, 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Pesantren Dan Pendidikan Islam*, 2019.

<sup>25</sup> Firman Abdurrahman, 'Pemikiran Pendidikan Islam Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

<sup>26</sup> Achmad Fauzi, 'Dialog Antaragama Sebagai Metode Dakwah Dalam Pemikiran Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat', *Jurnal Komunikasi Islam*, 2020.

<sup>27</sup> 'Gerakan Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Sebuah Kajian Tentang Metode Dan Strategi'.

<sup>28</sup> Muhammad hadi, 'Peran Dakwah Kyai Ilyas Dalam Pendidikan Islam Di Pesantren Nusantara', *Jurnal Pesantren*, 2020.

tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang didakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya.

Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang didakwahi, yaitu tidak membedakan manusia yang didakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka.<sup>29</sup>

Beliau selalu menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam menyampaikan ajaran Islam. Sikap ini terlihat jelas dalam berbagai kegiatan dakwah dan ceramah yang beliau berikan, baik di lingkungan pesantren maupun di luar. Beliau juga sering terlibat dalam dialog antaragama dan lintas sektoral, yang bertujuan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.<sup>30</sup>

KH Muhammad Ilyas Ruhiat meninggal dunia pada 18 Desember 2007 setelah menderita komplikasi diabetes dan beberapa kali mengalami stroke.<sup>31</sup> Beliau dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, tempat yang menjadi saksi perjuangan panjangnya dalam mengembangkan pendidikan Islam. Hingga hari ini, warisan pemikiran dan perjuangan dakwah KH Muhammad Ilyas Ruhiat terus hidup melalui para santri dan ulama yang meneruskan ajarannya.<sup>32</sup>

Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat dikenal sebagai sosok ulama yang bijaksana dan sederhana, sehingga banyak nasihat yang bisa kita ambil. Salah satu nasihat yang sering beliau sampaikan kepada para santri dan umat adalah pentingnya menjaga hati yang bersih dalam menuntut ilmu. Beliau pernah berkata, *"Ilmu itu cahaya, dan cahaya tidak akan masuk ke dalam hati yang gelap. Bersihkan hati kalian agar ilmu itu bisa bermanfaat bagi kalian dan umat."* Nasihat ini mencerminkan pandangan beliau bahwa ilmu bukan hanya soal pemahaman intelektual, tetapi juga soal spiritualitas. Ilmu yang diserap dengan hati yang tulus dan ikhlas akan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan. Kyai Ilyas menekankan bahwa kebersihan hati dan niat yang ikhlas adalah kunci utama dalam menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada masyarakat.<sup>33</sup>

Selain itu, dalam konteks dakwah dan kepemimpinan, KH Ilyas Ruhiat juga sering mengingatkan pentingnya sikap moderat dalam beragama. Salah satu quotes beliau yang terkenal adalah, *"Islam itu jalan tengah, janganlah berlebihan dalam beragama. Kedamaian dan kasih sayang harus selalu menjadi dasar dalam menyampaikan dakwah."* Beliau menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, menghindari sikap ekstremisme, dan selalu mengedepankan pendekatan yang damai dan penuh kasih sayang dalam menyampaikan ajaran Islam. Nasihat ini sangat relevan dalam konteks tantangan dakwah di era modern, di mana beliau menekankan toleransi

---

<sup>29</sup> Nihayatul Husna, 'Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an', Jurnal Iain Kebumen. 2021.

<sup>30</sup> Asep Rahman, 'Pemberdayaan Umat Dalam Pemikiran Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat', *Jurnal Sosial Keagamaan*, 2019.

<sup>31</sup> *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam*.

<sup>32</sup> 'Pemikiran Pendidikan Islam Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>33</sup> Hasan, A., 'Pesan Moral Dan Hikmah Dalam Dakwah KH Ilyas Ruhiat', *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2021.hasan

dan persaudaraan antar umat beragama sebagai bagian dari nilai-nilai Islam yang hakiki.<sup>34</sup>

### ***Dakwah Pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat***

Dakwah pendidikan dapat diartikan sebagai upaya penyebarluasan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Ahmad Zuhdi dalam bukunya "Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan", dakwah pendidikan merupakan bagian dari ilmu dakwah yang mempelajari proses penyampaian ajaran Islam kepada umat dengan pendekatan yang sistematis dan terencana. Dalam konteks ini, dakwah pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang agama, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> K.H. Muhammad Ilyas Ruhiat adalah salah satu tokoh yang menerapkan konsep dakwah pendidikan dengan sangat baik melalui Pondok Pesantren Cipasung. Beliau mengintegrasikan pengajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga santri tidak hanya mendapatkan bekal spiritual tetapi juga intelektual yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman modern. Melalui berbagai jenis dakwah pendidikan seperti pengajaran kitab kuning, pendirian lembaga-lembaga formal, serta kegiatan majlis ta'lim, beliau berhasil menciptakan generasi muda yang tidak hanya paham akan ajaran agama tetapi juga siap bersaing di dunia global.<sup>36</sup>

Metode dakwah dapat didefinisikan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang efektif dan efisien. metode dakwah mencakup cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan prinsip hikmah dan kasih sayang. Ini berarti bahwa pendekatan dakwah harus bersifat humanis, menghargai martabat manusia, dan berusaha membangun hubungan baik antara da'i dan mad'u.<sup>37</sup>

Metode dakwah pendidikan KH Muhammad Ilyas Ruhiat sangat menekankan pentingnya moderasi dalam pendidikan Islam. Beliau percaya bahwa pendidikan Islam harus dapat menjawab berbagai tantangan sosial dan ekonomi masyarakat tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan dakwah pendidikan yang diterapkan menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum.<sup>38</sup> Menurut beliau, ilmu agama yang diajarkan di pesantren tidak boleh terpisah dari ilmu-ilmu duniawi yang juga sangat penting untuk pengembangan potensi individu. Dalam hal ini, beliau tidak hanya memperluas wawasan keagamaan santri, tetapi juga menekankan perlunya keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan sosial.<sup>39</sup>

KH Muhammad Ilyas Ruhiat juga dikenal sebagai tokoh yang mengedepankan pendekatan dakwah yang kontekstual, di mana beliau selalu memperhatikan realitas sosial dalam mengembangkan metode pengajaran. Dalam konteks pendidikan, beliau menyadari bahwa perubahan zaman menuntut

---

<sup>34</sup> Syafii, R., 'Kepemimpinan Ulama Pesantren: Studi Kasus KH Ilyas Ruhiat', 2022.

<sup>35</sup> Zuhdi Ahmad, *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa Depan* (CV Manhaji, 2016).

<sup>36</sup> Raden Soekanto, *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

<sup>37</sup> Syabibi, *Metode Dakwah*, 2008.

<sup>38</sup> 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia', 2019.

<sup>39</sup> 'Gerakan Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Sebuah Kajian Tentang Metode Dan Strategi'.



pesantren untuk terus beradaptasi. Oleh karena itu, beliau memperkenalkan reformasi kurikulum di pesantren yang mencakup ilmu-ilmu umum seperti sains, matematika, dan bahasa asing. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa para santri tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu bersaing di kancah global.<sup>40</sup>

Selain itu, salah satu elemen penting dalam dakwah pendidikan KH Muhammad Ilyas Ruhiat adalah upaya beliau untuk memadukan pendidikan karakter dengan pengajaran ilmu agama. Beliau meyakini bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, dalam setiap aspek pengajaran, beliau selalu menekankan pentingnya moralitas dan akhlak mulia sebagai dasar dari pendidikan Islam. Santri di bawah bimbingannya tidak hanya diajarkan untuk memahami hukum-hukum syariat, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Dakwah pendidikan KH Muhammad Ilyas Ruhiat juga mencakup pendekatan inklusif yang merangkul berbagai lapisan masyarakat. Beliau membuka akses pendidikan bagi semua kalangan, termasuk mereka yang kurang mampu. Di samping itu, beliau selalu menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, sehingga dakwah pendidikan yang beliau jalankan tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada pembangunan sosial<sup>42</sup>. Dakwah pendidikan ini diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, di mana pesantren dan masyarakat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Karya-karya tulis KH Muhammad Ilyas Ruhiat dalam bidang pendidikan Islam juga memberikan sumbangsih yang besar dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia. Salah satu karya beliau yang sangat berpengaruh adalah buku-buku yang membahas fiqih dan tasawuf, di mana beliau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keseimbangan antara aspek hukum dan spiritual dalam Islam<sup>43</sup>. Karya-karya tersebut tidak hanya digunakan sebagai rujukan di kalangan pesantren, tetapi juga menjadi pedoman bagi para pengajar dan praktisi dakwah dalam mengembangkan metode pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan umat Islam masa kini.<sup>44</sup>

Sebagai seorang ulama yang sangat aktif dalam Nahdlatul Ulama (NU), KH Muhammad Ilyas Ruhiat juga menggunakan posisinya untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam kapasitasnya sebagai Rais Aam PBNU, beliau mendorong pengembangan sistem pendidikan Islam yang moderat dan inklusif, sesuai dengan visi NU yang mengedepankan prinsip tawasuth (keseimbangan) dan tasamuh (toleransi). Di bawah kepemimpinan beliau, banyak program pendidikan yang bertujuan untuk memodernisasi kurikulum pesantren, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas NU.<sup>45</sup>

Dalam konteks dakwah pendidikan, KH Muhammad Ilyas Ruhiat juga memberikan perhatian besar terhadap dakwah berbasis komunitas. Beliau selalu

---

<sup>40</sup> *Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Pemikiran Dan Dakwah*.

<sup>41</sup> 'Pemikiran Pendidikan Islam Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>42</sup> Muhammad Hadi, *Pengembangan Pesantren Cipasung Di Era Modern* (Erlangga, 2020).

<sup>43</sup> *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam*.ra

<sup>44</sup> 'Dialog Antaragama Sebagai Metode Dakwah Dalam Pemikiran Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>45</sup> 'Strategi Dakwah Kyai Ilyas: Pendekatan Moderasi Dalam Pendidikan Islam', n.d.

menekankan pentingnya pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada institusi formal seperti pesantren, tetapi juga menyentuh kehidupan masyarakat secara lebih luas. Melalui dakwah pendidikan berbasis komunitas, beliau mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan, baik melalui program pengajian, kursus keterampilan, maupun kegiatan sosial lainnya<sup>46</sup>. Dengan demikian, dakwah pendidikan yang beliau jalankan berhasil menciptakan sinergi antara pesantren dan masyarakat dalam menciptakan umat yang cerdas dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, dakwah pendidikan KH Muhammad Ilyas Ruhiat merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Beliau tidak hanya membangun institusi pendidikan yang unggul, tetapi juga menciptakan jaringan dakwah yang kuat di seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan yang inklusif, moderat, dan progresif dalam pendidikan Islam ini menjadi model penting bagi pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia, serta menjadi warisan berharga yang terus dilanjutkan oleh generasi-generasi setelahnya<sup>47</sup>.

### ***Karya-Karya KH Muhammad Ilyas Ruhiat***

1. **Kitab Fiqih**, KH Ilyas menulis beberapa kitab fiqih yang menjadi rujukan utama di kalangan pesantren. Kitab-kitab ini membahas berbagai masalah hukum Islam yang aplikatif bagi kehidupan sehari-hari.
2. **Tafsir Al-Ihsan**, Tafsir ini memberikan penjelasan yang komprehensif tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang kontekstual. Karya ini menjadi bahan kajian penting di kalangan santri dan akademisi.
3. **Tulisan tentang Tasawuf**, KH Ilyas juga menulis tentang pentingnya tasawuf sebagai bagian dari pendidikan spiritual. Karya-karya tasawuf beliau menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan pembersihan hati dalam praktik kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

### ***Pondok Pesantren Cipasung***

Pondok Pesantren Cipasung terletak di Cipasung, Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Alamat lengkapnya adalah Jalan Raya Cipasung, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46416 adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling berpengaruh di Jawa Barat. Didirikan oleh Kyai Haji Ruhiat pada awal abad ke-20, pesantren ini awalnya hanya merupakan tempat belajar agama sederhana di Cipasung, Tasikmalaya. Seiring berjalannya waktu, di bawah kepemimpinan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat, pesantren ini berkembang pesat dan menjadi pusat pendidikan dan dakwah yang dihormati tidak hanya di wilayah Jawa Barat, tetapi juga secara nasional. Pesantren ini kini dikenal sebagai salah satu pesantren modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum.<sup>49</sup>

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Cipasung berkembang menjadi lembaga pendidikan yang lebih formal dan terstruktur. Pada tahun 1985,

---

<sup>46</sup> 'Pemberdayaan Umat Dalam Pemikiran Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>47</sup> 'Peran Dakwah Kyai Ilyas Dalam Pendidikan Islam Di Pesantren Nusantara'.

<sup>48</sup> Firman Abdurrahman, 'Tulisan Tentang Pendidikan Dalam Pemikiran KH Ilyas Ruhiat', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

<sup>49</sup> Abdurrahman Firman, 'Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Yang Memperjuangkan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

pesantren ini mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam Cipasung (STAIC), yang kemudian berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Cipasung. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan umum. Pada tahun 2014, Pondok Pesantren Cipasung mendirikan Universitas Cipasung sebagai bagian dari upaya untuk memperluas cakupan pendidikannya ke tingkat universitas.<sup>50</sup>

Jumlah santri, mahasiswa, dan murid di Pondok Pesantren Cipasung telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data terbaru, pada tahun 2023, pesantren ini memiliki lebih dari 3.500 santri yang tinggal di asrama dan mengikuti program pendidikan agama. Di tingkat perguruan tinggi, Universitas Cipasung saat ini memiliki sekitar 1.200 mahasiswa yang mengikuti program di berbagai jurusan, termasuk studi agama, ilmu kesehatan, dan pendidikan umum<sup>51</sup>. Selain itu, pesantren ini juga memiliki ribuan murid yang mengikuti program pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah.<sup>52</sup>

Dengan jumlah santri dan mahasiswa yang terus bertambah, Pondok Pesantren Cipasung telah memperluas fasilitas pendidikannya untuk mengakomodasi kebutuhan yang meningkat. Pesantren ini kini memiliki asrama yang lebih modern, perpustakaan yang lengkap, serta fasilitas olahraga dan laboratorium yang mendukung pendidikan formal. Selain itu, pengelolaan pesantren juga ditingkatkan dengan sistem manajemen modern yang memudahkan administrasi santri dan mahasiswa.<sup>53</sup>

Sebagai pusat pendidikan yang besar, Pondok Pesantren Cipasung tidak hanya menjadi tempat belajar agama, tetapi juga pusat pengembangan keterampilan dan pendidikan umum. Universitas Cipasung menawarkan berbagai program studi di bidang ilmu sosial, ilmu kesehatan, dan sains, yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja modern. Dengan visi yang luas dan inklusif, Pondok Pesantren Cipasung berhasil mencetak generasi intelektual Muslim yang berperan aktif dalam masyarakat.<sup>54</sup>

Selain itu, Pondok Pesantren Cipasung juga menjadi tempat lahirnya banyak tokoh besar di Indonesia. Salah satu alumnus terkenal dari pesantren ini adalah KH Acep Zamzam Noor, yang merupakan anak dari Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat sendiri dan juga seorang ulama terkemuka. Selain itu, pesantren ini juga telah melahirkan banyak tokoh di bidang politik, pendidikan, dan sosial. Beberapa di antaranya adalah H. Asep Maoshul Affandy, seorang politisi dan aktivis sosial yang dikenal dengan kontribusinya di Jawa Barat.<sup>55</sup> Alumni-alumni pesantren ini berperan aktif dalam berbagai sektor, menunjukkan bagaimana pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung membekali mereka dengan keilmuan yang luas dan kemampuan untuk berkontribusi pada masyarakat.

Kiprah Pondok Pesantren Cipasung tidak hanya terbatas pada pendidikan formal. Pesantren ini juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang bersifat kultural, seperti seni dan budaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk

---

<sup>50</sup> *Ajengan Cipasung*.

<sup>51</sup> 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia', 2021.

<sup>52</sup> 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia', 2019.

<sup>53</sup> *Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Pemikiran Dan Dakwah*.

<sup>54</sup> 'Pemberdayaan Umat Dalam Pemikiran Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>55</sup> *Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Pemikiran Dan Dakwah*.

menjangkau masyarakat yang lebih luas melalui pendekatan yang lebih akrab dan mudah diterima. Contohnya adalah penggunaan seni tradisional seperti wayang dan seni musik sebagai media dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat<sup>56</sup>. Strategi dakwah ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya bergerak di ranah pendidikan agama, tetapi juga memahami pentingnya pendekatan budaya dalam memperkuat ajaran Islam.

Pesantren ini juga aktif dalam membina hubungan dengan pesantren-pesantren lain di Indonesia. Sebagai salah satu pesantren terbesar di Jawa Barat, Pondok Pesantren Cipasung menjadi pusat bagi banyak kegiatan keagamaan yang melibatkan jaringan pesantren lainnya. Selain itu, pesantren ini juga menjadi pusat pelatihan bagi calon ulama yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Melalui kegiatan ini, Pondok Pesantren Cipasung tidak hanya memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Jawa Barat, tetapi juga di tingkat nasional.<sup>57</sup>

Selama bertahun-tahun, Pondok Pesantren Cipasung telah beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar keislaman. Dengan kepemimpinan yang kuat dari Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat dan para penerusnya, pesantren ini terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang dihormati. Salah satu faktor utama kesuksesan pesantren ini adalah kemampuannya untuk merespons perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan pesantren.<sup>58</sup>

Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Cipasung menjadi contoh bagaimana pesantren tradisional dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang modern dan relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum yang inovatif, program dakwah sosial, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan ekonomi masyarakat menjadikan pesantren ini sebagai model bagi pesantren-pesantren lainnya di Indonesia. Warisan dakwah pendidikan yang ditinggalkan oleh Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat terus hidup dalam bentuk program-program yang dijalankan di Pondok Pesantren Cipasung hingga saat ini.<sup>59</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dakwah pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat di Pondok Pesantren Cipasung telah memberikan kontribusi besar bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beliau berhasil memadukan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum pesantren, sehingga menciptakan generasi santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman modern. Pendekatan holistik dalam pendidikan yang diterapkan Kyai Ilyas menekankan pentingnya karakter, akhlak mulia, dan keterampilan hidup sebagai bagian dari dakwah pendidikan. Selain itu, dakwah pendidikan yang dijalankan oleh Kyai Ilyas juga mencakup pemberdayaan masyarakat melalui program-program ekonomi, seperti koperasi syariah, yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan umat. Moderasi dan inklusivitas dalam dakwah pendidikan Kyai Ilyas juga tercermin dari ajaran toleransi dan sikap menghargai perbedaan yang beliau tanamkan kepada para santri. Kontribusi

---

<sup>56</sup> 'Pemberdayaan Umat Dalam Pemikiran Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'.

<sup>57</sup> 'Peran Dakwah Kyai Ilyas Dalam Pendidikan Islam Di Pesantren Nusantara'.

<sup>58</sup> 'Gerakan Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Sebuah Kajian Tentang Metode Dan Strategi'.

<sup>59</sup> *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam*.

beliau dalam organisasi Nahdlatul Ulama (NU) semakin memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai pilar utama dakwah. Dakwah pendidikan Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat membuktikan bahwa pendidikan Islam yang moderat dan inklusif dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat luas. Warisan dakwah pendidikan beliau akan terus memberikan inspirasi bagi pesantren-pesantren lainnya di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman. 'Dinamika Pesantren Dan Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Abdurrahman Firman. 'Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Yang Memperjuangkan Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Achmad Fauzi. 'Dialog Antaragama Sebagai Metode Dakwah Dalam Pemikiran Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2020.
- Ahmad, N. 'Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2020.
- Arifin, Z. 'Kontribusi Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Pesantren'. *Jurnal Dakwah Dan Pendidikan*, 2022.
- Asep Rahman. 'Pemberdayaan Umat Dalam Pemikiran Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 2019.
- Fauzi, A. 'Dialog Antaragama Dan Peran Pesantren Di Indonesia'. *Jurnal Studi Islam*, 2019.
- Firman Abdurrahman. 'Pemikiran Pendidikan Islam Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- . 'Tulisan Tentang Pendidikan Dalam Pemikiran KH Ilyas Ruhiat'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Ghazali, A. 'Peran Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Moderat Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Hadi Mahmud. 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia'. *Jurnal Pesantren Dan Pendidikan Islam*, 2021.
- Hamzah, R. 'Pengaruh Kurikulum Pesantren Terhadap Pengembangan Intelektual Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*'. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 2022.
- Hasan, A. 'Pesan Moral Dan Hikmah Dalam Dakwah KH Ilyas Ruhiat'. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2021.
- Hidayat, M. 'Pesantren Dan Transformasi Pendidikan Di Era Digital'. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2021.
- Husna, Nihayatul 'Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Iain Kebumen*. 2021.
- Iip D. Yahya. *Ajengan Cipasung*. Tasikmalaya: Pustaka Pesantren, 2016.
- Ismail, M. 'Inovasi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi'. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2020.
- Karim, A. 'Dakwah Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi'. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2022.
- Kurniawan, T. 'Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020.
- Lukman, H. 'Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pesantren'. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 2021.
- Muhammad Hadi. *Pengembangan Pesantren Cipasung Di Era Modern*. Erlangga,

2020.

- Muhammad hadi. 'Peran Dakwah Kyai Ilyas Dalam Pendidikan Islam Di Pesantren Nusantara'. *Jurnal Pesantren*, 2020.
- Mustofa, Z. 'Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi: Perspektif Pesantren Di Indonesia'. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 2021.
- Nasir, A. 'Pesantren Dan Pendidikan Moderat Di Indonesia: Studi Kasus Pesantren Jawa Barat'. *Jurnal Studi Keislaman*, 2020.
- Nurhayati, S. 'Peran Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah Moderat Di Indonesia'. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2022.
- Nurul Hasan. 'Gerakan Dakwah Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Sebuah Kajian Tentang Metode Dan Strategi'. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 2018.
- Raden Soekanto. *Biografi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Ulama Penyebar Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Rahman, A. 'Pendidikan Islam Di Pesantren: Kajian Pemikiran Kyai Dan Inovasi Kurikulum'. *Jurnal Studi Islam*, 2021.
- Ridwan, M. 'Modernisasi Kurikulum Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Siti Nurhayati Yani. 'Kontribusi Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat Dalam Pengembangan Pesantren Di Indonesia'. *Jurnal Pesantren Dan Pendidikan Islam*, 2019.
- 'Strategi Dakwah Kyai Ilyas: Pendekatan Moderasi Dalam Pendidikan Islam', n.d.
- Syafii, R. 'Kepemimpinan Ulama Pesantren: Studi Kasus KH Ilyas Ruhiat', 2022.
- Syahrul, R. 'Pengaruh Pesantren Terhadap Perkembangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar'. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 2020.
- Zainal Arifin. *Kyai Haji Muhammad Ilyas Ruhiat: Pemikiran Dan Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.